

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2015-2024

Lutfia Nur Azizah

Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" JAWA TIMUR
lutfianura83@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the effect of population, economic growth, and regional levies on the Regional Original Income (PAD) of Tulungagung Regency during the period 2015-2024. PAD is the main source of local government funding for development and public services. Quantitative research methods are used with multiple linear regression analysis techniques. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency of Tulungagung Regency. The results of the study show that the PAD of Tulungagung Regency has increased significantly and consistently from IDR 309 billion in 2015 to IDR 953 billion in 2024. The population also shows a stable increase from around 1.02 million people in 2015 to 1.14 million people in 2024. The economic growth of Tulungagung Regency is stable and positive, although it contracted in 2020 due to the pandemic, but recovered until 2024. Regional levies, especially motor vehicle testing levies, show significant fluctuations. Normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation tests show that this regression model meets the classical assumptions.

Kata kunci : Local Original Income, Population, Economic Growth, Regional Retributio, Tulungagung Regency

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung selama periode 2015-2024. PAD merupakan sumber utama pendanaan pemerintah daerah untuk pembangunan dan pelayanan publik. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan signifikan dan konsisten dari Rp309 miliar pada 2015 menjadi Rp953 miliar pada 2024. Jumlah penduduk juga menunjukkan peningkatan stabil dari sekitar 1,02 juta jiwa pada 2015 menjadi 1,14 juta jiwa pada 2024. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung stabil positif, meskipun sempat terkontraksi pada 2020 akibat pandemi, namun kembali pulih hingga 2024. Retribusi daerah, khususnya retribusi pengujian kendaraan bermotor, menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi klasik.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Retribusi Daerah, Kabupaten Tulungagung

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memegang peranan krusial sebagai pilar utama pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik di tingkat daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 (dan kemudian UU No. 1 Tahun 2022) mengamanatkan otonomi daerah yang luas, menuntut setiap daerah untuk mandiri dalam membiayai urusan pemerintahannya. Keberhasilan pengelolaan PAD dapat diamati melalui beberapa indikator, termasuk jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan retribusi daerah. Kabupaten Tulungagung telah menunjukkan kinerja positif dalam pengelolaan pendapatan, bahkan menerima penghargaan dari Kementerian Dalam Negeri atas realisasi pendapatan daerah tertinggi. Namun, terdapat dinamika dan fluktuasi dalam penerimaan PAD, terutama

pada retribusi daerah yang terdampak pandemi COVID-19. Pemerintah Kabupaten Tulungagung menerima Penghargaan sebagai Kabupaten dengan Realisasi Pendapatan Daerah Tertinggi ke 4 (empat) se-Indonesia pada tahun anggaran 2021 dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Penghargaan ini diterima langsung oleh Bupati Tulungagung Drs. Maryoto Birowo, MM dalam acara Penganugerahan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Keuangan Daerah Tahun 2022 di Hotel Bidakara Jakarta Selatan.

Penghargaan bergengsi itu merupakan bentuk apresiasi atas kerja keras daerah yang berhasil menunjukkan kinerja dan pengelolaan APBD yang baik. Untuk Kabupaten Tulungagung sendiri bahkan berhasil melampaui target pendapatan yang ditetapkan sebanyak Rp 578 Miliar dengan realisasi 164 persen atau sebesar Rp 953 Miliar yang bersumber dari sektor pajak penerimaan yang sah, diantaranya penerimaan dari RSUD, PBB-P2, pariwisata dan lainnya (kabar.tulungagung.go.id). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap PAD di Kabupaten Tulungagung periode 2015-2024.

LANDASAN TEORI

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber yang ada di wilayahnya sendiri, diatur berdasarkan peraturan daerah. Berfungsi untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah dan mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Semakin besar komposisi PAD, semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab pembangunan. PAD berfungsi sebagai sumber utama pendapatan daerah yang ditujukan untuk mendukung pembangunan oleh Pemerintah Daerah, sehingga hasil pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Dengan kata lain, semakin besar dana PAD yang diperoleh oleh suatu daerah, maka akan semakin tinggi pula laju pembangunan yang dapat dicapai di daerah tersebut. Iqbal & Sunardika (2018) Menurut UU No. 23 Tahun 2014, pendaan utama daerah merupakan hasil dari kecenderungan wilayah untuk memaksimalkan sumber daya yang dapat menghasilkan pendapatan jika dikelola dengan baik.

Jumlah penduduk didefinisikan sebagai semua orang yang berdomisili di wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih atau berniat menetap. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menaikkan output dan ekspansi pasar. Penduduk berperan sebagai konsumen dan produsen, sehingga pertumbuhan populasi yang disertai kemampuan produksi dan daya serap hasil produksi tidak selalu menghambat pembangunan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk diharapkan dapat meningkatkan jumlah wajib pajak dan retribusi. Penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Pertumbuhan populasi yang pesat tidak selalu menjadi penghalang bagi pembangunan ekonomi, karena penduduk memiliki dua peran penting. Pertama, dari perspektif permintaan, penduduk berfungsi sebagai konsumen, dan kedua, dari perspektif penawaran, mereka berperan sebagai produsen.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang meningkatkan produksi barang dan jasa serta kemakmuran masyarakat. Diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Indikator ini menunjukkan kinerja ekonomi riil suatu wilayah. Beberapa teori seperti Klasik, Neo-klasik, Harrod-Domar, Pertumbuhan Endogen, dan Rostow menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Perbedaan mendasar dengan pajak adalah adanya timbal balik langsung. Retribusi daerah dibagi menjadi tiga golongan: Jasa Umum, Jasa Usaha, dan Perizinan Tertentu. Salah satu sumber retribusi daerah adalah retribusi pengujian kendaraan bermotor. Pungutan ini adalah pembayaran atas jasa pengujian berkala dan tidak berkala kendaraan, bertujuan memastikan kendaraan memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan demi keamanan dan lingkungan. Dasar hukumnya adalah UU No. 28 Tahun 2009 (dan UU No. 1 Tahun 2022) serta Peraturan Daerah setempat.

Penelitian ini merujuk pada beberapa studi sebelumnya yang mengkaji pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan retribusi/pajak daerah terhadap PAD di berbagai daerah. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif signifikan dari jumlah penduduk dan retribusi daerah terhadap PAD, sementara studi lain menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan atau pengaruh yang bervariasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data panel dari Pendapatan Asli Daerah kabupaten Tulungagung selama periode 2015-2024. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan data Jumlah warga yang tinggal di Kabupaten Tulungagung. Data dari BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2015-2024 sebagai variabel X1, Pertumbuhan ekonomi pada wilayah Kabupaten Tulungagung setiap periode tahunnya. Data dari BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2015-2024 sebagai variabel X2, Pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, meliputi retribusi jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu sebagai variabel X3.

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian dari (Fajar Aribowo, Prima Ekonomika, Volume 10, No. 1, Maret 2019) yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencakup data sekunder dari variabel dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji variable independent. untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten tulungagung tahun 2015-2024 yaitu :

$$PAD = \alpha + \beta_1JP + \beta_2PE + \beta_3RD + e$$

Dimana : α sebagai konstanta, β_1JP sebagai jumlah penduduk, β_2PE sebagai pertumbuhan ekonomi, β_3RD sebagai retribusi daerah dan e sebagai standard error(variabel pengganggu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa pengujian yang harus dilakukan sebelum mendapatkan model terbaik, Serangkaian uji dilakukan, meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta uji simultan (F), parsial (t), dengan koefisien determinasi (R^2). Uji normalitas menunjukkan hasil bahwa a) variabel PAD memiliki signifikansi sebesar 0,162; b) variabel Jumlah Penduduk sebesar 0,115; dan c) variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,983. Ketiganya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti data pada variabel tersebut berdistribusi normal. d) variabel Retribusi Daerah menunjukkan signifikansi sebesar 0,145 yang lebih besar dari 0,05, sehingga berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PAD	,226	10	,160	,888	10	,162
Jumlah_Penduduk	,258	10	,058	,875	10	,115

Pertumbuhan_Ekonomi	,123	10	,200*	,984	10	,983
Retribusi_Daerah	,290	10	,080	,534	10	,145

Sumber : Diolah (2025)

Hasil uji menunjukkan bahwa a) variabel PAD memiliki signifikansi sebesar 0,162; b) variabel Jumlah Penduduk sebesar 0,115; dan c) variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,983. Ketiganya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti data pada variabel tersebut berdistribusi normal. d) variabel Retribusi Daerah menunjukkan signifikansi sebesar 0,145 yang lebih besar dari 0,05, sehingga berdistribusi normal.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 ^a	,585	,377	152109425191,559	2,019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,585, yang berarti 58,5% variasi PAD dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Retribusi Daerah. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,377 menunjukkan penyesuaian nilai R² berdasarkan jumlah variabel dan ukuran sampel, memberikan gambaran lebih realistis tentang kekuatan model. Sisanya, sebesar 41,5%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Nilai Durbin-Watson yang tetap berada di angka 2,019 memperkuat bahwa model tidak mengalami autokorelasi residual. Setelah dilakukan berbagai pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, diperoleh persamaan regresi linear berganda yang menggambarkan hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Jumlah Penduduk (JP), Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Retribusi Daerah (RD) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Persamaan ini disusun berdasarkan nilai koefisien yang terdapat pada kolom Unstandardized Coefficients dalam tabel Coefficients pada output analisis regresi linear berganda di SPSS. Adapun bentuk umum dari model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Unstandardized Coefficients

Coefficients ^{a,b}					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	Jumlah_Penduduk	-791609,334	323464,846	-1,530	-2,447
	Pertumbuhan_Ekono	58428911,91	11336421,46	2,844	5,154
	mi	4	0		
	Retribusi_Daerah	-27,592	9,011	-,372	-3,062

Dengan memasukkan nilai-nilai koefisien dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PAD = -3.499.960.067.945 - 1,530 (JP) + 2,844 (PE) - 0,372 (RD) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar **-3.499.960.067.945,090** menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (JP, PE, dan RD) bernilai nol, maka nilai PAD diperkirakan akan bernilai negatif sebesar Rp3,5 miliar. Meskipun dalam praktiknya nilai variabel-variabel tersebut tidak mungkin nol, nilai ini menunjukkan baseline atau titik awal dari model regresi.

b. Koefisien regresi untuk **Jumlah Penduduk** sebesar **-1,530** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam jumlah penduduk justru akan menurunkan PAD sebesar **1,530**, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Tanda negatif ini mengindikasikan bahwa hubungan antara jumlah penduduk dan PAD dalam model ini bersifat negatif dan signifikan secara statistik.

c. Koefisien regresi untuk **Pertumbuhan Ekonomi** sebesar **2,844** mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan PAD sebesar **2,844**, dengan asumsi variabel lain konstan. Hubungan ini bersifat positif dan signifikan, serta menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi besar dalam peningkatan PAD.

d. Koefisien regresi untuk **Pajak Daerah** sebesar **- 0,372** berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam retribusi daerah akan menurunkan nilai PAD sebesar **0,372**. Hubungan ini juga bersifat negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan retribusi daerah tidak serta merta meningkatkan PAD, bahkan bisa menurunkan jika tidak dikelola dengan baik atau memberatkan Masyarakat. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 58,5%, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sangat kuat dalam menjelaskan fluktuasi PAD, dan hanya 41,5% sisanya yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini, seperti dana transfer pusat, investasi swasta, atau perubahan regulasi. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah harus terus diarahkan pada penguatan tiga pilar ini agar PAD tidak hanya meningkat secara nominal, tetapi juga berkelanjutan dan inklusif.

PENUTUP

Kesimpulan

Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap PAD Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak serta-merta meningkatkan PAD. Kemungkinan disebabkan karena belum optimalnya pemanfaatan potensi fiskal dari pertumbuhan penduduk tersebut. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada daerah kabupaten Tulungagung berpengaruh positif signifikan dimana mencerminkan produktivitas dan konsumsi Masyarakat yang dapat mendorong peningkatan penerimaan pajak dan retribusi, sedangkan retribusi daerah kabupaten Tulungagung mendapat pengaruh negatif dimana kenaikan retribusi tidak diikuti dengan peningkatan pelayanan pengelolaan yang dapat berdampak negative terhadap penerimaan PAD dikarenakan resistensi masyarakat maupun menurunnya kepatuhan pembayaran. **Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PAD.** Model regresi menunjukkan bahwa 58,5% variasi PAD dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan retribusi daerah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Optimalisasi pemanfaatan jumlah penduduk sebagai basis penerimaan PAD perlu dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperluas basis pajak, dan mengintegrasikan data kependudukan secara digital agar pengelolaan fiskal lebih akurat dan efisien.

Pemerintah daerah sebaiknya terus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penguatan sektor unggulan, fasilitasi UMKM, dan peningkatan iklim investasi. Hal ini penting untuk menjaga daya beli masyarakat serta memperluas basis penerimaan daerah.

Pengelolaan pajak daerah perlu diperbaiki, baik dari sisi sistem pemungutan, transparansi, maupun peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat. Evaluasi terhadap jenis retribusi yang kurang produktif juga perlu dilakukan secara berkala agar beban masyarakat tidak melebihi manfaat yang diperoleh.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi PAD, seperti pajak daerah, belanja modal, dan Dana Alokasi Umum (DAU), serta memperpanjang periode analisis untuk melihat tren jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bekasi. (n.d.). *Pengelolaan aset daerah*. Diperoleh dari <https://bpkad.bekasikota.go.id/blogs/aset/pengelolaan-aset-daerah>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (n.d.). *Realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Tulungagung menurut jenis pendapatan (ribu rupiah) 2023*. Diperoleh dari <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTc4NSMx/realisasi-pendapatan-pemerintah-kabupaten-tulungagung-menurut-jenis-pendapatan-ribu-rupiah-2023.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (n.d.). *Realisasi pendapatan dan belanja pemerintah provinsi menurut kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur (rupiah) 2021*. Diperoleh dari <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjY5NiMx/realisasi-pendapatan-dan-belanja-pemerintah-provinsi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur---rupiah---2021.html>

Dewi, I. S. (2023). *Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan*. [Skripsi/Tesis, UPN Veteran Jawa Timur Repository]. repository.upnjatim.ac.id.

Handayani, N. S., Bendesa, I., & Yuliarmi, N. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3449-3474.

Harianto. (2007). *Akuntansi sektor publik*. Universitas Diponegoro.

Hasrini, H. H. (2021). The effect of regional original income (PAD) and general allocation fund (DAU) on economic growth in South Sulawesi province. *JEKAMI: Journal of Economics*, 1(1), 62-75.

Ihsan, S. (n.d.). *Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan dana pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*.

Ismail, T. (2023). *Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang*. [Skripsi/Tesis, UPN Veteran Jawa Timur Repository]. repository.upnjatim.ac.id.

Kuncoro, M. (2013). *Mudah memahami dan menganalisis indikator ekonomi*. UPP STIM YKPN.

Muqorrobin, M. (2017). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).

Pratama, M. T. Y. (2023). *Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur*. [Skripsi/Tesis, UPN Veteran Jawa Timur Repository]. repository.upnjatim.ac.id.

Rori, C. F. (2016). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).

Rycroft, R. S. (2015). *The economics of inequality, discrimination, poverty, and mobility* (2nd ed.). Routledge.

Silastri, N., & S, R. I. L. (2017). Pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM Fekon*, 4(1), 4.

Zamorano, M. P. (2021). *Pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota di Provinsi Bali tahun 2014-2020*. [Skripsi/Tesis, UIN Jakarta Repository]. repository.uinjkt.ac.id. Daftar Pustaka ditulis menggunakan *Mendeley* mengacu kepada standar APA.

OIKOS
Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi
dan Ilmu Ekonomi